

# MANAJEMEN KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK

**Ani Fitriani**

Universitas Islam Negeri Lampung, Bandar Lampung,  
Indonesia,  
anifitriani0304@gmail.com

**Cahniyo Wijaya Kusuma**

Universitas Islam Negeri Lampung Bandar Lampung  
Indonesia  
cahniyo.wijaya@radenintan.ac.id



**Abstract:** CLASS MANAGEMENT AT TK KARTIKA II-26 BANDAR LAMPUNG. This study was aims to describe the application of classroom management in TK Kartika II-26 Bandar Lampung. The problem in class management was lack of efforts to create and maintain an optimal condition for the occurrence of teaching and learning processes, an atmosphere of the effective and the efficient learning, and enjoyable for the students. This research was a descriptive study with a qualitative approach. Data collection methods used were the method of observation, interview, and documentation. The results showed that the management of classroom management used by educators in TK Kartika II-26 Bandar Lampung was (1) arrangement of room facilities and infrastructure tailored to the activities to be carried out (2) grouping of tables and chairs according to children's needs so that they had space more flexible motion (3) The arrangement of table chairs

## MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DI TK KARTIKA...

*could change, when participating in activities, children did not always sit in a chair, but could also sit on the floor/carpet, (4) Walls could be used to attach facilities used as learning resources and results children's activities but not too much so as not to disturb the child's attention, (5) Laying and storing playground equipment was arranged in such a way that it could train children to get used to habituation such as independence, responsibility, making decisions, customizing equipment and so on, play tools for safety activities were arranged in room, so that it could function if needed by students, (6) Classes for kindergarten children need to be designed fun. Bright and cheerful colors were loved by children. However, do not overcrowd the color because it could distract the child and (7) the sun's light could try to enter properly so the class was not dark.*

**Keywords:** *Class management management, kindergarten*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan manajemen pengelolaan kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung. Permasalahan yang sering dihadapi dalam pengelolaan kelas ialah belum adanya upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, suasana belajar yang kurang efektif, efisien dan menyenangkan bagi peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa manajemen pengelolah kelas yang digunakan oleh pendidik di TK Kartika II-26 Bandar Lampung adalah (1) penataan sarana dan prasarana ruangan disesuaikan dengan kegiatan yang akan di laksanakan (2) pengelompokkan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa (3) Susunan meja kursi dapat berubah-ubah; pada waktu mengikuti kegiatan, anak tidak selalu duduk kursi, tetapi dapat juga duduk di lantai/karpet, (4) Dinding dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak, (5) Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin dicapai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya, Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan, sehingga dapat

berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik, (6) Kelas untuk anak TK perlu dirancang menyenangkan. Warna-warna terang dan riang sangat disukai anak. Akan tetapi jangan terlalu ramai warna karena dapat mengalihkan perhatian anak serta (7) Cahaya matahari diusahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap.

**Kata kunci:** Managemen, pengelolaan kelas, Taman kanak-kanak

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga belajar tetapi lebih di tentukan oleh instingnya. Sedangkan manusia belajar merupakan rangkaian kelihatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti (Anwar, 2014). Oleh karena itu pendidikan hendaknya dilakukan sejak dini yang dapat di lakukan di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Romlah (2017) bahwa upaya untuk pembinaan yang dituntut kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus agar membantu dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Stimulus-stimulus ini bisa dilakukan pada pendidikan anak usia dini (PAUD).

Hakikatnya, diselenggarakan PAUD dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pembiasaan dan pemberia stimulus pada saat kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di TK hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan, usia, dan tahap perkembangan anak supaya pembelajaran dapat berjalan efektif (Rozalena & Kristiawan, 2017).

Pembelajaran yang efektif merupakan keinginan yang hendak dicapai oleh para pendidik. Persoalan yang muncul adalah bagaimana mencapai tujuan tersebut sehingga diperoleh hasil

## MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DI TK KARTIKA...

yang optimal bagi perkembangan anak. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, Salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru adalah keterampilan mengelola kelas atau manajemen kelas (Saputri, 2017).

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar (Moh, 2011). Menurut Wiyani (2013) gangguan saat proses pembelajaran dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu factor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berasal dari anak dan guru, sedangkan factor eksternal dapat disebabkan oleh kondisi lingkungan belajar dapat ditangani dengan pengelolaan kelas secara fisik. Pengelolaan kelas yang tidak efektif akan dapat memunculkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran seiring dengan muncul dan meningkatnya perilaku anak yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, agar suasana kelas menjadi kondusif, perilaku positif yang diharapkan dari anak meningkat, dan perilaku yang tidak diinginkan dapat diperkecil, maka guru perlu mengelola kelas secara profesional.

Namun pada kenyataannya, masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. yang cukup sulit bagi guru adalah pengelolaan kelas, terlebih lagi tidak ada satu pun pendekatan yang dikatakan paling baik. Saat mengelola kelas guru harus memperhatikan prinsip, pendekatan, dan komponen apa saja yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas (Israwati, 2017). Seperti yang diungkapkan oleh (Purwantie, 2016) Semua kegiatan tersebut merupakan suatu pengelolaan yang tidak mudah dilakukan oleh guru karena guru membutuhkan pengelolaan yang cermat, teliti, dan teratur. Penelitiannya mengungkapkan bahwa Manajemen Kelas di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwoketo Timur Banyumas belum adanya upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, suasana belajar yang kurang efektif, efisien dan menyenangkan bagi peserta didik.

Hasil pra survei Manajemen Pengelolaan Kelas yang dilakukan oleh peneliti di TK Kartika II-26 (Persit), guru berhak

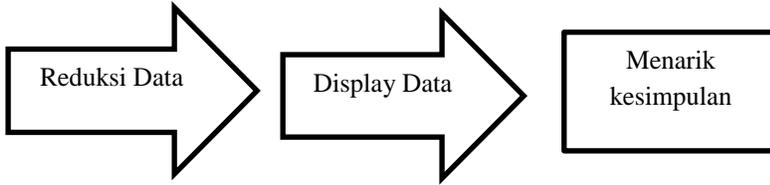
untuk mempunyai kreativitas untuk mengelola kelas yang mana sesuai dengan kurikulum adalah pembelajaran tidak harus duduk di dalam kelas bisa di luar kelas juga, bisa lesehan, tempat duduk yang bervariasi tidak harus berkelompok, bisa dengan leter U bisa juga dengan berhadap-hadapan dan lain-lain. TK Kartika II-26 sudah lama menerapkan manajemen kelas, dengan tujuan agar anak mampu bersosialisasi dengan teman yang ada di sekolah dan agar anak merasa nyaman dengan kondisi di dalam kelas karena sudah termanajemen dengan baik sehingga anak dapat belajar semaksimal mungkin di dalam kelas dan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimanakah deskripsi manajemen kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung. Berdasarkan hal ini, maka peneliti akan menggali informasi dan membandingkan dengan teori tentang manajemen pengelolaan kelas tersebut. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan menggambarkan tentang manajemen kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung sekaligus menjadikan contoh untuk sekolah yang belum mampu menerapkan manajemen pengelolaan kelas anak usia dini.

## **B. Pembahasan**

### **1. Metode Analisa Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode menggunakan metode studi kasus. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan yaitu kepala sekolah dan guru. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara (interview) dan dokumen analisis. Adapun teknik analisa data yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh berupa data kualitatif antara lain data hasil observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen penting yang dibutuhkan mengenai manajemen kelas. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

## MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DI TK KARTIKA...



Gambar 1. Bagan teknik analisis data

### 2. Hasil

Hasil dari observasi, wawancara dan dokumen analisis ataupun teknik dalam manajemen pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di TK Kartika II-26 Bandar Lampung diuraikan sebagai berikut:

#### a. Penataan sarana dan prasarana sesuai dengan kegiatan pembelajaran

Penataan sarana dan prasarana di lakukan sebelum pembelajaran di lakukan seperti penataan kursi, persiapan media pembelajaran yang akan di gunakan dalam pembelajaran seperti buku bergambar dan APE dalam pembelajaran. Penataan sarana di sesuaikan dan di persiapkan sebelum pembelajaran di mulai seperti menempelkan APE di dinding di gunakan sebagai contoh untuk anak-anak pada saat proses pembelajaran. Penataan prasarana juga di persipakan sebelum di mulai pembelajaran seperti penataan meja dan kursi di mana anak merasa nyaman jika sarana dan prasarana sudah di persiapkan sebelumnya.

#### b. Penataan meja dan kursi sesuai dengan kebutuhan

Pengelompokkan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhana anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa. Susunan meja kursi dapat berubah-ubah : pada waktu mengikuti kegiatan, anak tidak selalu duduk kursi, tetapi dapat juga duduk dilantai atau karpet. pengelompokan meja dan kursi sudah disesuaikan dengan kebutuhan anak, dimana tidak harus duduk di kursi pada saat proses pembelajaran tetapi juga bisa di lantai atau karpet. Setiap minggunya penataan kursi dan meja berubah supaya anak tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

**c. Memanfaatkan dinding untuk menempelkan berbagai sumber belajar dan hasil karya peserta didik. (sebaiknya jangan terlalu banyak)**

Dinding dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak. dinding di pergunakan baik dalam menempel APE yang akan di gunakan pada saat proses belajar sebagai contoh untuk peserta didik. Setelah pembelajaran selesai APE yang di gunakan sebagai contoh di lepas dan di ganti untuk pembelajaran besok. Hasil anak juga di tempel di dinding, tetapi tidak di tempel jika anak mengerjakan di buku bergambar atau majalah seperti menempel dan mewarnai di buku gambar, dan dari hasil ini akan di simpan di loker. Dinding pada setiap kelas berwarna hijau dengan gambar pada setiap kelas sesuai dengan karakter dan kebutuhan anak.

**d. Peletakan dan Penyimpanan Alat Bermain Diatur Sedemikian Rupa Sesuai Dengan Fungsinya Sehingga Dapat Melatih Anak Untuk Pembiasaan Yang Ingin di Capai Seperti Kemandirian, Tanggung Jawab, Membuat Keputusan, Kebiasaan Mengatur Kembali Peralatan Dan Sebagainya**

Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin di capai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya. alat bermain sudah di letakkan dan di simpan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan anak serta mudah di jangkau oleh anak-anak, penyimpanan alat bermain di loker dimana agar anak bertanggung jawab setiap selesai menggunakannya, membuat keputusan dalam melakukan kegiatan, dan membereskan kembali setelah memakainya. Hal tersebut sesuai dengan pengaturan alat permainan yang hendaknya mempertimbangkan aspek kemudahan untuk dimanfaatkan oleh anak sehingga pada saat melakukan aktivitas anak dapat memperoleh alat dengan mudah dan teratur.

**e. Alat Bermain Untuk Kegiatan Pengaman di atur Dalam Ruang, Sehingga Dapat Berfungsi Apabila Diperlukan Oleh Peserta Didik**

Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik. alat bermain sudah di atur dengan baik, dimana setiap kelas sudah terdapat alat bermian anak dapat mudah mengambil dan mudah di jangkau oleh anak. Alat bermain di letakkan di dalam loker yang terdapat di masing- masing kelas agar pada saat pembelajaran anak dapat mudah mengakses alat bermain dan menggunakannya dengan baik dan melatih anak untuk bermain berimajinasi.

**f. Merancang kelas agar menyenangkan**

Kelas untuk anak TK perlu di rancang menyenangkan. Warna-warna terang dan riang sangat di sukai anak. Akan tetapi jangan terlalu ramai warna karena dapat mengalihkan perhatian anak. setiap kelas sudah di rancang menyenangkan warna-warnapun terang riang sesuai dengan warna kesukaan anak. Dalam tiap kelas warna yang digunakan sama yaitu warna hijau muda tetapi hanya berbeda pada gambar-gambar tiap dindingnya, gambar juga di sesuaikan dengan kebutuhan dan karakter anak-anak. Warna yang di pakai warna yang di sukai oleh anak akan tetapi jangan terlalu ramai karena dapat mengalihkan perhatian anak dan tidak fokus pada saat pembelajaran.

**g. Mengusahakan cahaya matahari sebaiknya masuk kedalam kelas, sehingga ruangan kelas tetap terang**

Cahaya matahari diusahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap. pengaturan cahaya sudah di atur baik dimana terdapat fentilasi dan jeldela untuk melewati masuknya matahari. Dengan cahaya matahari masuk dengan baik maka kelas tetap terang. Untuk pintu sengaja di tutup karna setiap kelas memakai AC karna jika di buka kelas akan panas.

### **C. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa manajemen pengelolaan kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung sudah baik. Adapun teknik ataupun model yang digunakan adalah (1) penataan sarana dan prasarana ruangan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan (2) pengelompokkan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhana anak (3) Susunan meja kursi dapat berubah-ubah; pada waktu mengikuti kegiatan, anak tidak selalu duduk kursi, tetapi dapat juga duduk dilantai/karpet, (4) Dinding dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak (5) Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sesuai dengan fungsinya (6) Kelas untuk anak TK perlu di rancang menyenangkan. (7) Cahaya matahari di usahakan dapat masuk agar kelas tidak gelap. Berdasarkan kesimpulan maka peneliti menyarankan agar manajemen yang telah dilakukan dapat dipertahankan dengan baik dan selalu dilakukan inovasi manajemen kelas agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan.

**Daftar Pustaka**

- Anwar, C. (2014). *Hakikat manusia dalam pendidikan: sebuah tinjauan filosofis*. SUKA-Press.
- Israwati, I. (2017). *Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak*. *JURNAL SERAMBI ILMU*, 29(2).  
<https://doi.org/10.32672/si.v29i2.453>
- Moh, U. U. (2011). *Menjadi Guru Profesional, Bandung*. PT Remaja Rosdakarya.
- PURWANTIE, T. Y. (2016). *Manajemen Kelas Di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Banyumas* (PhD Thesis). IAIN Purwokerto.
- Romlah, R. (2017). Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 131–137.
- Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1).
- Saputri, N. E. (2017). Penerapan Pengelolaan Kelas Pada Kelompok B Di Tk Anakqu. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 6(1), 160–172.
- Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen Kelas: Teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.